

RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DENGAN KONTEKS BUDAYA BATAK TOBA

Sinta Dameria Simanjuntak¹, Imelda²

^{1,2}Universitas Katolik Santo Thomas

¹sh1_nta@yahoo.com, ²imeldasihombing07@gmail.com

Abstract. *The problem examined in this study is how students respond to realistik mathematics education that uses the context of Toba Batak culture in teaching and learning activities. The aim of the researcher to analyze students' responses to realistik mathematics education using the context of the Toba Batak culture is to find out whether the responses given by students are positive or negative. Student responses are said to be positive if students feel happy about the components of learning used, the learning component used is new, students are interested in carrying out the same learning in later learning and students are interested in the learning components used. The research results obtained are students giving positive responses to realistik mathematics education using the context of Toba Batak culture. In other words, students happy with the components of learning, the learning component used is new, students are interested in carrying out the same learning in later learning and students are interested in the learning components used.*

Keywords: RME, Responses, Toba Batak Culture

Abstrak. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika realistik yang menggunakan konteks budaya Batak Toba dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan peneliti menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba adalah untuk mengetahui apakah respon yang diberikan siswa adalah positif atau negative. Respon siswa dikatakan positif jika siswa merasa senang terhadap komponen pembelajaran yang digunakan, komponen pembelajaran yang digunakan adalah baru, siswa berminat untuk melaksanakan pembelajaran yang sama pada pembelajaran selanjutnya dan siswa tertarik dengan komponen belajar yang digunakan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba. Dengan kata lain, siswa senang terhadap komponen pembelajaran yang digunakan, komponen pembelajaran yang digunakan adalah baru, siswa berminat untuk melaksanakan pembelajaran yang sama pada pembelajaran selanjutnya dan siswa tertarik dengan komponen belajar yang digunakan.

Kata Kunci: PMR, Respon, Budaya Batak Toba

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar di dalam kelas melibatkan 2 pihak utama yaitu guru dan siswa. Kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik jika terdapat interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut dapat berupa tanggapan atau respon yang diberikan siswa terhadap guru atau sebaliknya dari guru terhadap siswa.

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian tanggapan, reaksi dan jawaban (Hasan, 2005). Lebih spesifik, respon menurut kamus psikologi adalah proses otot yang muncul akibat rangsangan dalam bentuk jawaban atau tingkah laku (Chaplin, 2004). Jawaban dapat muncul sebagai hasil dari tes atau kuisisioner. Tingkah laku dapat berupa suatu perubahan yang terdapat pada individu baik yang terlihat atau tersembunyi. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar respon antara guru dan siswa sangat dibutuhkan.

Secara teori, telah dinyatakan bahwa belajar memerlukan pembentukan respon. Hal ini sejalan dengan teori belajar tingkah laku yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike

dalam (Efendi, 2016: 88) yang mengemukakan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman. Belajar adalah interaksi antara stimulus (S) dan respon (R). Sehingga dalam belajar yang diperlukan adalah input berupa stimulus dan output berupa respon (Khairani, 2013).

Dalam penelitian ini, stimulus yang diberikan kepada siswa adalah pembelajaran matematika realistik. Pembelajaran matematika realistik dipilih sebagai stimulus karena beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran tersebut. Sebagai salah satu bukti adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Usdiyana, Dian, dkk yang melaporkan bahwa pada umumnya siswa merasa senang, tertarik, dan mudah mengerti belajar matematika dengan pendekatan realistik. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Nopiyani, Dian dkk yang melaporkan bahwa terdapat respon yang positif dari siswa terhadap pembelajaran matematika realistik dengan GeoGebra.

Dalam penelitian ini, pembelajaran matematika realistik yang digunakan adalah pembelajaran matematika realistik dengan memuat konteks budaya. Konteks budaya yang diusung adalah budaya Batak Toba. Konteks budaya Batak Toba dipilih sebagai konteks pembelajaran, karena siswa sebagai objek penelitian mayoritas berasal dari suku Batak Toba. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik karena terlibat langsung dengan konteks pembelajaran yang disajikan.

Stimulus berupa pembelajaran matematika realistik yang diramu dengan konteks budaya Batak Toba berdasarkan teori mampu memberikan umpan balik atau respon yang positif dari siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dianalisis respon siswa terhadap pembelajaran matematika realistik yang melibatkan konteks budaya Batak Toba dalam proses pembelajarannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, yang dideskripsikan adalah respon siswa terhadap pembelajaran matematika realistik dengan menggunakan konteks budaya Batak Toba. Dengan demikian, objek dari penelitian ini adalah respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran matematika realistik dengan menggunakan konteks budaya Batak Toba.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budhi Dharma Balige Jl. Ki Hajar Dewantara Sopoturung Balige yang terletak di Kabupaten Toba Samosir. Lokasi penelitian dipilih karena objek penelitian sesuai dengan sasaran penelitian yang dituju yaitu mayoritas suku Batak Toba.

Materi pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya suku Batak Toba dalam penelitian ini adalah materi Pola Bilangan pada Kelas VIII SMP semester dua. Wujud budaya Batak Toba yang terkandung dalam materi tersebut adalah penyajian *dekke/ikan na niarsik* dalam acara syukuran, permainan tradisional suku Batak Toba *marsiada/tangkap batu*, *marsitekka*, *marjalekkat/engrang*, *marampera/lompat tali/karet* dan main *guli/pelo/kelereng*, budaya bertenun kain dan budaya bertambak ikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket respon siswa. Komponen angket respon siswa dan guru terdiri dari 4 aspek yaitu senang atau tidak senang, baru atau tidak baru, berminat atau tidak berminat dan tertarik atau tidak tertarik. Komponen yang dinilai dalam tiap aspek adalah materi pelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), cara belajar dan cara guru mengajar.

Respon siswa dan guru diukur dengan menggunakan angket melalui banyaknya hasil respon positif atau negatif tiap kategori yang diberikan. Respon dikatakan bernilai positif jika siswa dan guru merasa senang terhadap pembelajaran, pembelajaran baru bagi siswa, tertarik pada pembelajaran dan berminat terhadap kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan. Sebaliknya, respon dikatakan bernilai negatif jika siswa dan guru merasa tidak senang terhadap pembelajaran, pembelajaran tidak baru bagi siswa, tidak tertarik pada pembelajaran dan tidak berminat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan pembelajaran dinyatakan tercapai jika rata-rata respon positif siswa lebih besar atau sama dengan 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dengan menerapkan pembelajaran matematika realistik melalui konteks budaya suku Batak Toba pada materi pola bilangan secara kasat mata menunjukkan terlaksanannya pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari antusias siswa selama proses belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat dan ceria. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba.

Angket respon siswa adalah instrument yang digunakan untuk mengukur tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Secara data, respon siswa terhadap pembelajaran matematika realistik diukur dengan menggunakan angket respon. Berikut akan diuraikan hasil respon siswa yang ditinjau dari 4 aspek yaitu aspek senang atau tidak senang, aspek baru atau tidak baru, aspek berminat atau tidak berminat dan aspek tertarik atau tidak tertarik. Tiap aspek memuat komponen-komponen tersendiri.

Respon Siswa

a. Aspek Senang atau Tidak Senang

Ditinjau dari aspek senang atau tidak senang terhadap 4 komponen pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba, diperoleh hasil seperti yang terlihat pada diagram batang di bawah berikut.



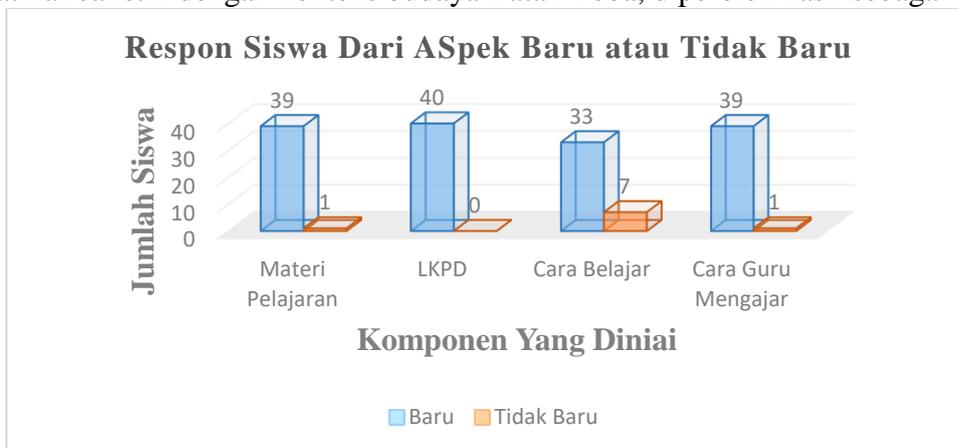
Gambar 1. Diagram Respon Siswa Atas Aspek Senang atau Tidak Senang

Dari diagram batang diatas diperoleh data bahwa dalam pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba untuk aspek materi pelajaran yaitu pola bilangan diperoleh bahwa 39 siswa senang dan 1 orang siswa menyatakan tidak senang. Setelah ditelusuri, alasan siswa tersebut merasa tidak senang adalah karena menurutnya materi pola bilangan susah. Untuk komponen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diperoleh hasil bahwa 39 siswa senang dan 1 orang siswa menyatakan tidak senang. Setelah ditelusuri, siswa tersebut merasa tidak senang dengan LKPD yang digunakan karena siswa tersebut tidak mengerti jalur cerita pada LKPD dan merupakan hal yang baru baginya cerita matematika memuat budaya yang kemudian tiba-tiba dihubungkan ke dalam matematika. Untuk komponen cara belajar, 38 siswa menyatakan senang dan 2 orang menyatakan tidak senang. Setelah ditelusuri, alasan siswa tersebut merasa tidak senang dengan cara belajar

yang digunakan adalah karena di dalam kelompoknya susah untuk diajak bekerja sama. Untuk komponen terakhir yaitu cara guru mengajar, semua siswa menyatakan senang.

b. Aspek Baru atau Tidak Baru

Ditinjau dari aspek baru atau tidak baru terhadap 4 komponen pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba, diperoleh hasil sebagai berikut.

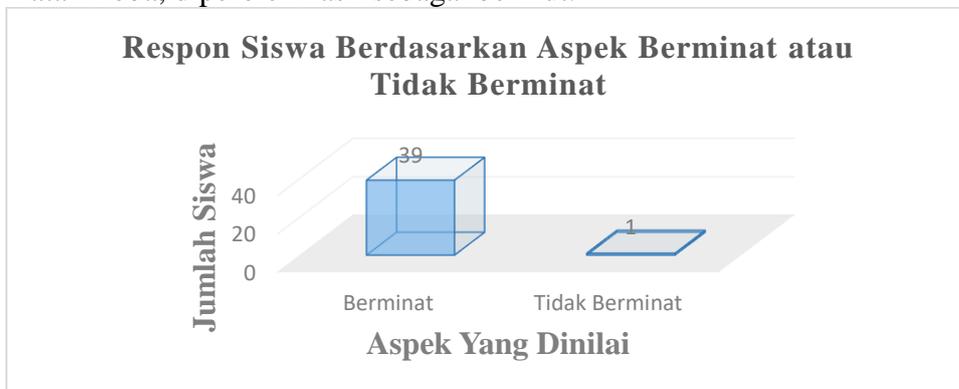


Gambar 2. Diagram Respon Siswa Atas Aspek Baru atau Tidak Baru

Dari diagram batang di atas diperoleh data bahwa dalam pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba untuk aspek materi pelajaran yaitu pola bilangan diperoleh bahwa 39 siswa menyatakan materi tersebut baru dan 1 orang siswa menyatakan tidak baru. Setelah ditelusuri, alasan siswa tersebut menyatakan tidak baru adalah karena materi pola bilangan sudah pernah dipelajari di les. Untuk komponen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diperoleh hasil bahwa 40 siswa menyatakan bahwa LKPD dengan konteks budaya Batak Toba yang disajikan adalah hal yang baru. Untuk komponen cara belajar, 33 siswa menyatakan cara belajar yang digunakan adalah baru dan 7 orang menyatakan tidak baru. Setelah ditelusuri, alasan siswa tersebut menyatakan cara belajar tidak baru karena siswa tersebut sudah pernah memperoleh cara belajar yang sama sewaktu duduk di bangku SD. Untuk komponen terakhir yaitu cara guru mengajar, 39 siswa menyatakan bahwa cara guru mengajar adalah baru dan 1 siswa menyatakan tidak baru. Siswa mengatakan cara guru mengajar tidak baru karena sudah pernah memperoleh cara mengajar yang sama sewaktu duduk di bangku SD.

c. Aspek Berminat atau Tidak Berminat

Ditinjau dari aspek berminat atau tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar selanjutnya dengan kegiatan belajar pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba, diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Respon Siswa Atas Aspek Berminat atau Tidak Berminat

Dari diagram batang di atas diperoleh data bahwa 39 siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba untuk materi pembelajaran selanjutnya. Satu siswa menyatakan tidak berminat dengan alasan matematika dihubungkan dengan budaya Batak Toba tidak cocok. Dengan kata lain, siswa tersebut merasa aneh jika pada awalnya menceritakan kebiasaan suku Batak Toba kemudian tiba-tiba diujungnya dihubungkan ke materi pembelajaran matematika yaitu pola bilangan.

d. Aspek Tertarik atau Tidak Tertarik

Ditinjau dari aspek tertarik atau tidak tertarik pada bahasa, penampilan tulisan, ilustrasi guru dan letak gambar yang terdapat pada LKPD pada pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Respon Siswa Atas Aspek Tertarik atau Tidak Tertarik

Dari diagram batang di atas diperoleh data bahwa semua siswa tertarik pada bahasa, penampilan tulisan, ilustrasi guru dan letak gambar yang terdapat pada LKPD yang disajikan. Dalam hal ini, LKPD yang disajikan memuat konteks Budaya Batak Toba yang dikemas dalam pembelajaran matematika realistik.

Pembahasan

Pembelajaran matematika realistik sesuai dengan namanya merupakan pembelajaran yang melibatkan hal-hal yang *real* atau nyata (Hadi, 2017). Nyata dalam pembelajaran matematika realistik berarti segala sesuatu yang terdapat dalam matematika tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga siswa melihat dan merasakan apa yang sedang dipelajari. Salah satu usaha yang membuat matematika ada secara nyata dalam diri siswa adalah dengan melibatkan wujud budaya siswa itu sendiri di dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, wujud budaya yang di usung adalah wujud budaya Batak Toba.

Hasil respon siswa dan guru secara deskriptif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tiap aspek dan komponen telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, akan dirangkum persentasi tiap aspek. Berikut adalah ringkasannya.

Tabel 1. Persentasi Aspek Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Konteks Budaya Batak Toba

Aspek	Frekuensi		Persentase	
	Senang	Tidak Senang	Senang	Tidak Senang
Materi Pelajaran	39	1	97,5	2,5
LKPD	39	1	97,5	2,5
Cara Belajar	38	2	95	5
Cara Guru Mengajar	40	0	100	0
Rata-rata			97,5	2,5

Aspek	Frekuensi		Persentase	
	Baru	Tidak Baru	Baru	Tidak Baru
Materi Pelajaran	39	1	97,5	2,5
LKPD	40	0	100	0
Cara Belajar	33	7	82,5	17,5
Cara Guru Mengajar	39	1	97,5	2,5
Rata-rata			94,375	5,625

Aspek	Frekuensi		Persentase	
	Berminat	Tidak Berminat	Berminat	Tidak Berminat
Berminat mengikuti kegiatan belajar selanjutnya dengan kegiatan belajar yang kamu ikuti sekarang	39	1	97,5	2,5
Rata-rata			97,5	2,5

Aspek	Frekuensi		Persentase	
	Tertarik	Tidak Tertarik	Tertarik	Tidak Tertarik
Tertarik pada bahasa, penampilan tulisan, ilustrasi guru dan letak gambar yang terdapat pada LKPD	40	0	100	0
Rata-rata			100	0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa persentasi siswa yang senang dengan pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba sebanyak 97,5% dan siswa yang tidak senang dengan pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba sebanyak 2,5%. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan indicator

yang telah ditetapkan, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini, persentasi respon positif siswa sebesar 97,5 % > 80%. Dengan demikian, disimpulkan siswa merasa senang dengan pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba.

Persentasi siswa yang menyatakan pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba baru bagi siswa tersebut adalah sebanyak 94,38% dan siswa yang tidak merasa baru dengan pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba sebanyak 5,62%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini, rata-rata persentasi respon positif siswa sebesar 94,38% > 80%. Dengan demikian, disimpulkan pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba adalah baru bagi siswa.

Persentasi siswa yang berminat mengikuti kegiatan belajar selanjutnya dengan kegiatan pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba adalah sebanyak 97,5% dan siswa yang tidak berminat mengikuti pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba untuk pelajaran selanjutnya sebanyak 2,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentasi respon positif siswa sebesar 97,5% > 80%. Dengan demikian, siswa berminat mengikuti kegiatan belajar selanjutnya dengan kegiatan pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba.

Persentasi siswa yang tertarik pada bahasa, penampilan tulisan, ilustrasi guru dan letak gambar yang terdapat pada LKPD adalah sebanyak 100%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentasi respon positif siswa sebesar 100% > 80%. Dengan demikian siswa tertarik pada bahasa, penampilan tulisan, ilustrasi guru dan letak gambar yang terdapat pada LKPD pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba.

Hasil analisis untuk aspek respon siswa yang terdiri dari senang atau tidak senang, baru atau tidak baru, berminat atau tidak berminat dan tertarik atau tidak tertarik semuanya menunjukkan hasil positif. Siswa senang dengan pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba. Pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa. Siswa berminat mengikuti kegiatan belajar selanjutnya dengan kegiatan pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba. Siswa juga tertarik pada bahasa, penampilan tulisan, ilustrasi guru dan letak gambar yang terdapat pada LKPD yang digunakan. Dari pencapaian keempat aspek tersebut disimpulkan siswa memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar behaviouristik. Menurut teori behaviouristik, belajar memerlukan rangsangan. Rangsangan yang diberikan akan mempengaruhi umpan balik atau respon siswa. Rangsangan yang berbeda akan menghasilkan respon yang berbeda pula. Demikian halnya dalam penelitian ini, rangsangan dalam bentuk pembelajaran matematika realistik yang menggunakan konteks budaya Batak Toba memberikan respon yang berbeda dari siswa. Dalam hal ini, siswa memberikan respon senang, tertarik dan berminat terhadap pembelajaran dan konteks yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Usdiyana (2009) melaporkan bahwa pada umumnya siswa merasa senang, tertarik, dan mudah mengerti belajar matematika dengan pendekatan matematika realistik. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nopiyan, dkk (2016) melaporkan bahwa terdapat respon yang positif dari siswa terhadap pembelajaran matematika realistik dengan GeoGebra. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Jannah, dkk (2017) mengungkapkan bahwa banyak siswa yang

memberikan respon positif terhadap pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis budaya lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba adalah respon yang positif dari siswa. Respon yang dihasilkan diukur atas 4 aspek yaitu senang atau tidak senang, baru atau tidak baru, berminat atau tidak berminat dan tertarik atau tidak tertarik. Siswa senang dengan Pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba yang dilaksanakan, pembelajaran matematika pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa, siswa berminat mengikuti kegiatan belajar selanjutnya dengan kegiatan pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks budaya Batak Toba dan siswa yang tertarik pada bahasa, penampilan tulisan, ilustrasi guru dan letak gambar yang terdapat pada LKPD yang digunakan.

Saran dari penelitian ini adalah supaya kiranya pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan segala sesuatu yang nyata bagi siswa. Salah satu pembelajaran yang melibatkan dunia nyata dalam pembelajaran adalah pembelajaran matematika realistik. Salah satu contoh dunia nyata yang dilibatkan dalam pembelajaran adalah budaya siswa itu sendiri. Dalam hal ini, mayoritas budaya yang dimiliki oleh siswa adalah budaya Batak Toba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) Republik Indonesia atas dukungan dan bantuan dana penelitian dalam skema Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2018 yang sudah diberikan dengan surat perjanjian nomor 227/K1.1/LT.1/2018. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi. 2016. Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik. Jakarta: Guepedia.
- Hadi, Sutarto. 2017. *Pendidikan Matematika Realistik: Teori, Teori dan Implementasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, A, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Jannah, S. R, dkk. 2017. Pengaruh Pendekatan Realistik Mathematics Education Berbasis Budaya Lokal Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).
- J. P. Chaplin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairani, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nopiyani, D, dkk. 2016. Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan GeoGebra untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Sinaga, B., Manguji, N. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Budaya Batak (PBM-B3)*. Medan: FMIPA Unimed.
- Usdiyana, dkk. 2009. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 13(1).